

**STRATEGI *AMNESTY INTERNATIONAL* DALAM ADVOKASI HAK
ASASI MANUSIA PADA KASUS *EXTRAJUDICIAL KILLINGS* DI
VENEZUELA TAHUN 2017 – 2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

Salsabilla Putri Heryana Amin

07041182025002

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI *AMNESTY INTERNATIONAL* DALAM ADVOKASI HAK ASASI MANUSIA PADA KASUS *EXTRAJUDICIAL KILLINGS* DI VENEZUELA TAHUN 2017 - 2021

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

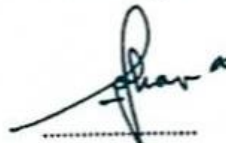
Oleh:

Salsabilla Putri Heryana Amin
07041182025002

Pembimbing:

H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

Tanda Tangan



Tanggal

21/11 - 24.

Yuni Permatasari, S.IP., M.HI
NIP. 199706032023212021



21/11 12A

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**STRATEGI *AMNESTY INTERNATIONAL* DALAM ADVOKASI HAK
ASASI MANUSIA PADA KASUS *EXTRAJUDICIAL KILLINGS* DI
VENEZUELA TAHUN 2017 - 2021**

SKRIPSI

Oleh:

**Salsabilla Putri Heryana Amin
07041182025002**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal, 18 November 2024**

Pembimbing:

**H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003**

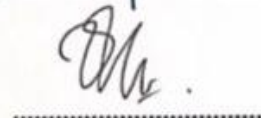
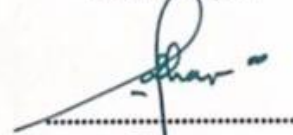
**Yuni Permatasari, S.IP., M.HI
NIP. 199706032023212021**

Penguji:

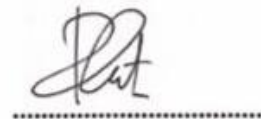
**Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A
NIP. 199104092018032001**

**Ramdan Lamato, S.Pd. M.Si
NIP. 199402132022031010**

Tanda Tangan

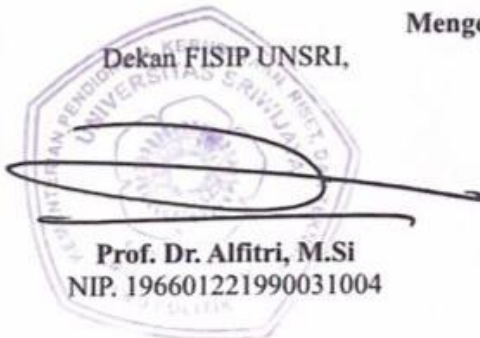


Tanda Tangan



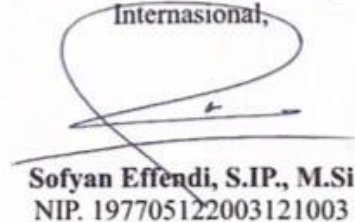
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salsabilla Putri Heryana Amin

NIM : 07041182025002

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul ”Strategi *Amnesty International* dalam advokasi Hak Asasi Manusia pada Kasus *Extrajudicial Killings* di Venezuela Tahun 2017 – 2021” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 4 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Salsabilla Putri Heryana Amin

NIM 07041282025122

MOTTO

The scary news is, you're on your own now.

But the cool news is, you're on your own now.

And it is fine to fake it until you do, until it is true~

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi *Amnesty International* dalam advokasi hak asasi manusia atas kasus eksekusi di luar proses hukum atau *extrajudicial killings* di Venezuela selama 2017 – 2021. Menggunakan pendekatan *Transnational Advocacy Network* (TAN), *Amnesty International* membangun solidaritas global dan memengaruhi aktor politik internasional melalui empat strategi utama: *information politic*, *symbolic politics*, *leverage politics*, dan *accountability politics*. *Amnesty International* mengimplementasikan *information politics* dengan mendistribusikan informasi kredibel untuk mengekspos kasus eksekusi di luar hukum di Venezuela. Dalam *symbolic politics*, *Amnesty International* menonjolkan kasus simbolis dengan citra visual dan narasi yang kuat, menarik perhatian serta empati global. *Amnesty International* juga menggunakan *leverage politics* untuk membangun aliansi dengan aktor internasional yang lebih kuat sehingga dapat menekan pemerintah Venezuela melalui sanksi dan penyelidikan. Melalui *accountability politics*, *Amnesty International* mengadvokasi investigasi dan pengadilan bagi pejabat Venezuela yang terlibat pelanggaran HAM. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya kombinasi strategi TAN dengan pendekatan lokal untuk menciptakan dampak yang lebih besar. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif tentang dinamika advokasi HAM di Venezuela serta tantangan yang dihadapi dalam melawan pelanggaran sistematis.

Kata kunci: *Amnesty International*; *Extrajudicial killings*; Venezuela; *Transnational Advocacy Network*; Hak asasi manusia

Menyetujui,
Pembimbing I



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II



Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



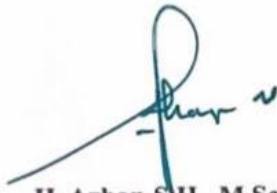
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This study analyzes Amnesty Internasional's strategies in advocating for human rights in response to cases of extrajudicial killings in Venezuela during the period of 2017 – 2021. Utilizing the Transnational Advocacy Network (TAN) approach, Amnesty International fostered global solidarity and influenced international actors through four key strategies: information politics, symbolic politics, leverage politics, and accountability politics. Amnesty International implemented information politics by disseminating credible information to expose cases of extrajudicial killings in Venezuela. Through symbolic politics, Amnesty International highlighted emblematic cases with strong visuals and narratives, capturing global attention and empathy. The organization also utilized leverage politics to build alliances with more powerful international actors, enabling the application of sanctions and the initiation of investigations against the Venezuelan government. Additionally through accountability politics, Amnesty International advocated for investigations and prosecutions of Venezuelan officials involved in human rights violations. The implications of this study underline the importance of combining TAN strategies with localized approaches to create more substantial impacts. This research aims to provide a comprehensive understanding of the dynamics of human rights advocacy in Venezuela and the challenges faced in combating systematic violations.


Keywords: *Amnesty International; Extrajudicial killings; Venezuela; Transnational Advocacy Network; Human rights*

*Approved by,
Advisor I*



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

Advisor II



Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021

Acknowledged by,

Head of International Relations Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi *Amnesty International* dalam Advokasi Hak Asasi Manusia pada Kasus *Extrajudicial Killings* di Venezuela Tahun 2017 – 2021”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin berjalan lancar tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah Hery Ibrahim Amin dan Bunda Desri Rahayuana. Penulis sadar bahwa tidak ada kata yang sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Dengan penuh cinta dan ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih atas segala cinta yang selalu mengalir untuk penulis. Terima kasih untuk segala doa, dukungan, dan usaha yang tidak henti-hentinya diberikan kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk apresiasi atas segala perjuangan dan kasih sayang yang senantiasa kalian berikan. Untuk Ayah dan Bunda, semoga Allah SWT. selalu memberkahi Ayah dan Bunda dengan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang terus mengalir, dan keberkahan lainnya.
2. Adik laki-laki penulis, Moch. Ridhan Putra Dery Amin, yang selalu memberikan dukungan dan hiburan untuk penulis.

3. Bapak H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D, selaku dosen pembimbing akademik sedari awal masa perkuliahan hingga menjadi dosen pembimbing 1 penulis yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, atas segala dukungan, arahan, dan masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Yuni Permatasari, S.IP., M.HI, selaku dosen pembimbing 2 penulis yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, atas segala dukungan, arahan, masukan berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A, selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan waktunya, kritik, dan masukan yang membangun selama proses revisi skripsi ini.
6. Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si, selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan waktunya, kritik, dan masukan yang membangun selama proses revisi skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. Alfitri selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
8. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku ketua Progam Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya. Serta Bapak dan Ibu dosen Ilmu Hubungan Internasional, dan staf administrasi Ilmu Hubungan Internasional.
9. Alfina Siti Noor Rrozzaqun, selaku sahabat seperjuangan yang sudah seperti keluarga bagi penulis yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu meyakini dan bangga atas pencapaian yang telah penulis dapat, atas kenangan lainnya yang diberikan selama bersama.

10. Tyas Laksita Dewi, selaku sahabat sejak SMP, yang selalu meluangkan dan mengisi waktu bersama penulis, hiburan dan candaan yang terus dilontarkan setiap harinya, dan selalu memberikan solusi setiap penulis berkeluh kesah.
11. Mutiara Irdillah, selaku sahabat selama perkuliahan yang tidak segan untuk meluangkan waktu dan tenaganya untuk penulis. Terima kasih telah menjadi seseorang yang dapat penulis andalkan.
12. Teman-teman yang menemani penulis, Rionaldo, Uti, Diza, Aidil, Stephanie, Raden, dan Surya, yang telah menjadi penghibur bagi satu sama lain. Terima kasih atas memori dan canda tawa yang telah diberikan selama penulis berada di masa perkuliahan.
13. Mariposa, yang selalu menemani penulis, menjadi penghibur hati dikala lelahnya penulis. Penulis persembahkan rasa terima kasih yang tulus karena telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
14. Dan yang terakhir, kepada Salsabilla Putri Heryana Amin, diri saya sendiri. Terima kasih untuk terus bertahan dan berjuang sampai ada di titik ini, terima kasih untuk tetap percaya dan merayakan dirimu sendiri. Terima kasih untuk tidak memilih menyerah seberat apapun masalah yang sudah dialami. Kamu kuat, kamu hebat, berbahagialah selalu dimanapun kamu berada.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang penulis susun masih jauh dari kesempurnaan sehingga skripsi ini masih memerlukan banyak perbaikan. Oleh karena itu, penulis menerima dengan terbuka atas segala kritik dan saran membangun yang menuju ke arah perbaikan yang lebih bermanfaat baik bagi penulis, pembaca, dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktisi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Argumentasi Utama.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Definisi Konsep.....	22
3.2.1 <i>Extrajudicial Killing</i>	22
3.2.2 <i>Amnesty International (AI)</i>	22
3.3.2 <i>Transnational Advocacy Network (TAN)</i>	23
3.3 Fokus Penelitian	25

3.4	Unit Analisis.....	27
3.5	Jenis Data dan Sumber Data.....	27
3.5.1	Jenis Data	27
3.5.2	Sumber Data.....	28
3.6	Teknik Pengumpulan Data	29
3.7	Teknik Keabsahan Data	29
3.8	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM		31
4.1	<i>Amnesty International</i>	31
4.1.1	Sejarah <i>Amnesty International</i>	31
4.1.2	Makna Lambang <i>Amnesty International</i>	32
4.1.3	Visi dan Misi <i>Amnesty International</i>	33
4.1.4	Tujuan <i>Amnesty International</i>	34
4.2	Hak Asasi Manusia (HAM).....	34
4.2.1	<i>Extrajudicial Killings</i>	36
4.3	Pelanggaran Tindak <i>Extrajudicial Killings</i> di Venezuela	37
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		41
5.1	<i>Information Politics</i>	41
5.2	<i>Symbolic Politics</i>	45
5.3	<i>Leverage Politics</i>	49
5.4	<i>Accountability Politics</i>	53
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		59
6.1	Kesimpulan	59
6.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Inflasi Tahunan Venezuela 2015 - 2017.....	3
Tabel 1. 2 Kasus <i>Extrajudicial Killings</i> di Venezuela Periode 2016 – 2021	6
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	25
Tabel 5. 1 Perjanjian HAM Internasional.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	19
Gambar 4. 1 Lambang <i>Amnesty International</i>	32

DAFTAR SINGKATAN

AI	:	Amnesty International
CNE	:	National Electoral Council
FAES	:	Fuerzas de Acciones Especiales
HAM	:	Hak Asasi Manusia
ICC	:	International Criminal Court
IMF	:	International Monetary Fund
LSM	:	Lembaga Swadaya Masyarakat
MoU	:	Memorandum of Understanding
MUD	:	The Democratic Unity Roundtable
NGO	:	Non-Governmental Organization
OLP	:	Operacion de Liberacion del Pueblo
PBB	:	Persatuan Bangsa-Bangsa
TAN	:	Transnational Advocacy Network
UU ITE	:	Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Venezuela, negara yang dilimpahi kekayaan sumber daya alam, khususnya minyak bumi, kini tengah dilanda krisis multidimensi yang kompleks dan berkepanjangan. Krisis ini tidak hanya melumpuhkan aspek-aspek kehidupan internal negara, tetapi juga memicu gejolak dan dinamika yang signifikan dalam lanskap hubungan internasional. Pada abad ke-20, Venezuela mengalami transformasi dari masyarakat agraris yang relatif miskin menjadi masyarakat perkotaan yang berkembang pesat. Mulai dari tahun 1958 hingga awal abad ke-21, Venezuela relatif lebih demokratis dan politiknya lebih stabil dibandingkan dengan sebagian besar negara Amerika Latin lainnya. Ekonominya juga diuntungkan oleh industri minyak bumi yang berkembang pesat, memanfaatkan cadangan minyak terbesar di dunia yang diketahui (Lieuwen, Heckel, & Martz, 2024).

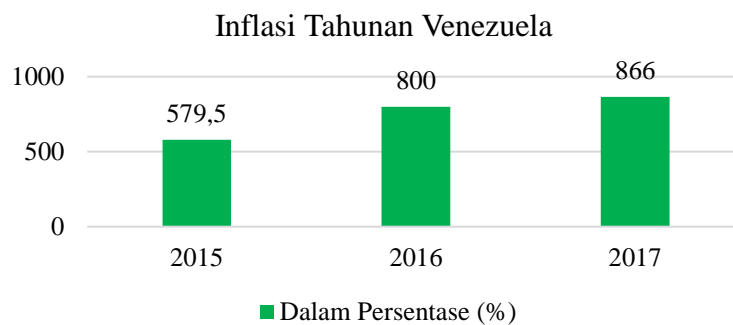
Di awal abad 20 negara ini dikuasai oleh pemimpin militer yang mendorong perkembangan industri minyak memberikan ruang bagi beberapa reformasi sosial. Venezuela adalah salah satu negara di Amerika Latin yang memiliki sejarah pemerintahan yang sangat kompleks, meliputi percobaan kudeta, pemerintahan otoriter, serta tantangan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Walaupun pemerintahan yang terpilih secara demokratis telah memegang kendali sebagian besar sejak tahun 1959, kekuasaan eksekutif di bawah kepemimpinan Hugo Chávez, yang menjabat sebagai presiden dari tahun 1999 hingga 2013, semakin memperkuat kendali otoriter atas cabang pemerintahan lainnya (CIA, 2024).

Ekonomi dan politik yang tidak stabil terus berlangsung hingga Hugo Chavez terpilih sebagai presiden pada tahun 1999. Chavez dianggap sebagai tokoh populis karena berhasil meningkatkan kondisi ekonomi Venezuela. Melalui pendekatan ekonomi sosialis modern, Chavez menciptakan tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi negaranya. Pada permulaan masa kepresidenannya, ia merumuskan konstitusi baru untuk negara tersebut, yang termasuk mengubah namanya menjadi Republik Bolivarian Venezuela. Selanjutnya, upayanya terpusat pada pengambilalihan kendali atas perusahaan minyak negara, yang menjadi sumber kontroversi dan memicu protes (Razali, 2014).

Nicolas Maduro Moros telah menggantikan Hugo Chavez sebagai presiden Venezuela pada tahun 2013, dimana sebelumnya Maduro merupakan wakil presiden Chavez saat pemilu 2012. Tidak lama setelah Maduro naik menjadi presiden, harga minyak global mengalami penurunan drastis dan Venezuela adalah salah satu negara yang bergantung hampir sepenuhnya pada pendapatan minyak, tergelincir dalam resesi. Inflasi di negara ini akhirnya meningkat pesat dan barang-barang pokok mengalami kelangkaan (BBC, n.d). Harga minyak global yang mengalami penurunan telah memberikan dampak bagi negara kehilangan 60% dari pendapatannya, sehingga pada tahun 2016 Pemerintah Venezuela mendeklarasikan keadaan darurat ekonomi selama 60 hari pada tahun 2016 sebagai langkah untuk menangani krisis yang kian memburuk (Nursalikhah, 2016). Krisis ekonomi Venezuela mengalami defisit pendapatan yang menyebabkan kerugian besar dan menjerumuskan ekonominya ke dalam krisis ekonomi yang panjang, yang diperburuk dengan tingginya inflasi mata uang negara ini yaitu bolivar yang telah diperkirakan oleh *International Monetary Fund* (IMF) bahwa inflasi di Venezuela dapat mencapai 1.000.000% di akhir tahun

2018 bahkan dapat terus meningkat (Budisatria, Hamoraon, & Dwiputra, 2022). Otoritas moneter Venezuela menunjukkan tingkat transparansi data ekonomi yang rendah dengan minimnya publikasi data statistik ekonomi oleh Bank Sentral Venezuela.

Tabel 1. 1 Inflasi Tahunan Venezuela 2015 - 2017



Sumber: (Reuters, 2024)

Dipicu oleh krisis ekonomi yang parah, kelangkaan makanan dan obat-obatan, serta meningkatnya ketegangan politik, akhirnya aksi demonstrasi oleh masyarakat yang ditujukan kepada pemerintahan Nicolas Maduro terjadi pada tahun 2017. Aksi demonstrasi yang terjadi ini direspon oleh pemerintah Venezuela dengan tindakan represif dengan mengerahkan kekuatan militernya. Tindakan represif yang dilakukan mencakup pemukulan, penembakan, dan penggunaan gas air mata secara terus menerus yang mengakibatkan puluhan warga tewas dan banyaknya mahasiswa yang ditahan. Tidak hanya itu, kebebasan pers hingga penindasan kepada pihak yang dianggap bertentangan dengan pemerintah pun telah dibatasi, tentunya tindakan represif yang dilakukan oleh pemerintah telah melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) (Kunkunrat, Priangani, & Monica, 2021). Keadaan hak asasi manusia di Venezuela terus mengalami tantangan dengan kekurangan dalam mencapai hak-hak ekonomi dan

sosial yang penting. Rezim Presiden Nicolas Maduro terjerat tuduhan melakukan pelanggaran hak asasi manusia secara sistematis, termasuk *extrajudicial killing* yang dilakukan oleh pasukan keamanan, terutama unit polisi khusus seperti *Fuerzas de Acciones Especiales* (FAES).

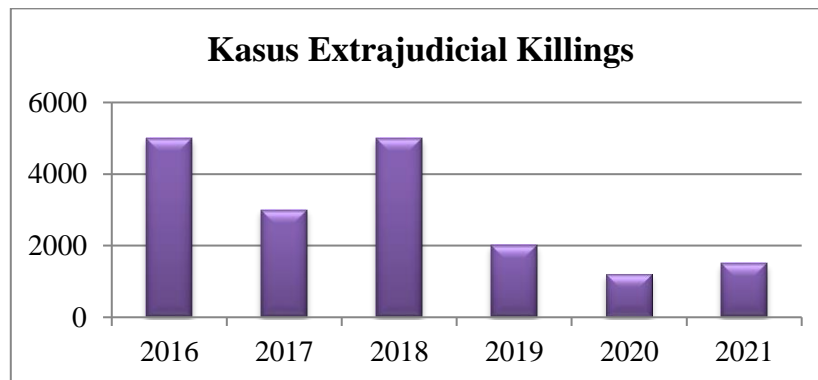
Extrajudicial killing merujuk pada tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh otoritas pemerintah tanpa melalui proses peradilan atau prosedur hukum yang sah. Tindakan ini terjadi karena otoritas tertentu diberikan diskresi untuk mengambil langkah-langkah tertentu di lapangan yang biasanya disebabkan oleh situasi khusus. Sehingga dapat dikatakan unsur yang membentuk *extrajudicial killing* melibatkan dua hal yaitu, dilakukan di luar kewenangan peradilan dan dilaksanakan tanpa melalui proses hukum yang sah. Selain itu, tindakan ini dilakukan oleh aparat negara, serta tidak dalam konteks pembelaan diri atau berdasarkan perintah undang-undang (Astawa & Munasto, 2022). Tindakan *extrajudicial killings* merampas berbagai hak asasi manusia mendasar yang telah dilindungi oleh hukum internasional seperti hilangnya hak atas kehidupan, hak atas perlindungan hukum, hak atas kebebasan dan keamanan pribadi, hingga hak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi.

Karakteristik kasus *extrajudicial killing* di Venezuela menunjukkan bahwa korban sering kali adalah demonstran, aktivis politik, atau warga sipil yang dianggap sebagai oposisi pemerintah. Selain itu, kelompok masyarakat miskin dan marginal yang dituduh melakukan kegiatan kriminal juga menjadi target. Aparat kepolisian dan militer sering kali menjadi pelaku utama dalam operasi-operasi ini, dimana mereka melakukan penangkapan tanpa prosedur hukum, eksekusi di tempat, dan tidak memberikan akses kepada korban untuk memperoleh peradilan yang adil. Pemerintah Nicolas Maduro menggunakan operasi ini sebagai sarana untuk menekan oposisi dan

meredam kritik terhadap kekuasannya. Sejak tahun 2016, aparat kepolisian dan pasukan keamanan di Venezuela diduga telah menewaskan hampir 18.000 orang dalam insiden yang diklasifikasikan sebagai ‘perlawanan terhadap otoritas’. Klaim bahwa tindakan tersebut dilakukan dalam rangka ‘memerangi kejahatan’ sering digunakan sebagai justifikasi untuk menutupi pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi (hrw.org, 2019).

Amnesty International, sebagai organisasi internasional yang berfokus pada perlindungan hak asasi manusia, telah berperan aktif dalam memantau dan melaporkan kekerasan sistemik di Venezuela. Keterlibatan *Amnesty International* dalam pemantauan hak asasi manusia di Venezuela telah berlangsung cukup lama. Pada tahun 2002, *Amnesty International* mulai menonjol dalam menangani kasus kerusuhan yang terjadi sehubungan dengan kudeta singkat terhadap Presiden Hugo Chavez. Keterlibatan organisasi ini semakin intens setelah tahun 2014, seiring dengan memburuknya krisis politik dan ekonomi di Venezuela. Tugas *Amnesty International* mencakup penelitian, advokasi, serta penyelenggaraan kampanye untuk mencegah, melindungi, dan menghentikan pelanggaran hak asasi manusia. Melalui penyelidikan yang komprehensif, *Amnesty International* bertujuan untuk mengekspos praktik *extrajudicial killings* yang dilakukan oleh pihak keamanan negara, serta mendesak pertanggungjawaban pemerintah dalam memastikan penghormatan terhadap hak-hak dasar warga sipil.

Tabel 1. 2 Kasus *Extrajudicial Killings* di Venezuela Periode 2016 – 2021



Sumber: (*Annual Reports dan Human Rights Updates Amnesty International*)

Amnesty International secara konsisten mengeluarkan laporan mengenai kasus pembunuhan di luar hukum yang dilakukan oleh aparat keamanan di Venezuela. Menurut data yang dikutip dari *Amnesty International*, tercatat adanya ribuan kematian dimana warga sipil, terutama demonstran dan aktivis oposisi, menjadi korban tindakan brutal dengan FAES dan unit keamanan lainnya sebagai pelaku utama. Laporan-laporan *Amnesty International* telah memainkan peran penting dalam mengungkap pelanggaran hak asasi manusia yang sistematis di Venezuela dan mendorong komunitas internasional untuk mengambil tindakan. Tidak hanya mengumpulkan dan mendokumentasikan tindak pelanggaran, *Amnesty International* juga melakukan advokasi di tingkat internasional untuk meningkatkan kesadaran tentang situasi HAM di Venezuela, dengan mengadakan pertemuan dengan pejabat pemerintah, berpartisipasi dalam forum-forum internasional, dan meluncurkan kampanye *online* maupun *offline* untuk menyoroti isu-isu HAM di negara tersebut.

Selanjutnya, organisasi ini memberikan dukungan kepada para korban pelanggaran HAM di Venezuela melalui program-program bantuan hukum, pemantauan kondisi tahanan, serta kampanye untuk memperjuangkan pembebasan tahanan politik. Selain itu, *Amnesty International* juga aktif dalam memobilisasi masyarakat sipil di

Venezuela dan di seluruh dunia untuk berpartisipasi dalam upaya memperjuangkan hak asasi manusia, melalui berbagai kegiatan seperti kampanye online, petisi, aksi solidaritas, dan upaya-upaya lain yang bertujuan untuk mendukung perubahan positif di Venezuela (amnesty.org, Human Rights in Venezuela Amnesty International, n.d).

Pecahnya aksi demonstrasi yang menyuarakan tuntutan akan perubahan rezim di tahun 2017 menjadi titik tertinggi dari krisis multidimensi yang melanda Venezuela, menandai kenaikan signifikan dalam pelanggaran HAM terutama kasus *extrajudicial killings*. Unjuk rasa massal yang meletus dibalas dengan kekerasan oleh aparat keamanan, ditambah dengan penangkapan massal dan pembatasan kebebasan berpendapat, menciptakan situasi darurat kemanusiaan yang mengundang perhatian internasional. Sebagai organisasi yang berkomitmen pada perlindungan hak asasi manusia, *Amnesty International* memiliki peran penting dalam mengadvokasi keadilan bagi korban pelanggaran hak asasi manusia, termasuk kasus *extrajudicial killing* di Venezuela. Melalui laporan, kampanye internasional, dan tekanan kepada pemerintah, organisasi ini berupaya menghentikan impunitas dan mendorong perubahan kebijakan yang lebih menghormati hak-hak fundamental. Maka dari itu penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut bagaimana upaya advokasi yang dilakukan oleh *Amnesty International* pada periode 2017 – 2021 di tengah krisis politik dan keamanan yang sedang terjadi di negara tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Advokasi yang Diterapkan oleh *Amnesty International* untuk Menekan Pemerintah Venezuela dalam Kasus *Extrajudicial Killings*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dengan judul “Upaya Amnesty International Dalam Advokasi Hak Asasi Manusia Pada Kasus Extrajudicial Killings Di Venezuela Tahun 2017 – 2021” adalah untuk mengidentifikasi strategi advokasi yang digunakan *Amnesty International* dalam upaya menekan pemerintah Venezuela terkait kasus *extrajudicial killing* pada periode 2017 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran baru dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hak asasi manusia dan bagaimana respon global terhadap isu tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kontribusi baik untuk mahasiswa, peneliti Hubungan Internasional, hingga masyarakat umum dalam membantu memahami isu hak asasi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdjul, K. (2020). Upaya Perlindungan Organisasi Amnesty International dalam Kasus Perdagangan Anak di Indonesia. *Estudiante Law Journal Vol. 2 (3)*, 41-43.
- AlJazeera. (2021, November 3). *Al Jazeera*. Retrieved from ICC to investigate possible crimes against humanity in Venezuela:
<https://www.aljazeera.com/news/2021/11/3/icc-to-investigate-possible-crimes-against-humanity-in-venezuela>
- Almezaini, K. S. (2012). *The UAE and Foreign Policy: Foreign Aid, Identities and Interest*. New York: Routledge.
- Alston, P. (2010). Report of the Special Rapporteur on Extrajudicial, Summary or Arbitrary Executions. *Human Rights Council Vol. 14 No.3* , 3.
- Amnesty International. (2021, September 16). *Venezuela: New UN Fact-Finding Mission report confirms systemic impunity*. Retrieved from Amnesty International News:
<https://www.amnesty.org/en/latest/news/2021/09/venezuela-new-un-fact-finding-mission-report-confirms-systemic-impunity/>
- Amnesty International. (2022, February 10). *Venezuela: New research shows how calculated repression by Maduro government could constitute the crime against humanity of persecution*. Retrieved from Amnesty International:
<https://www.amnesty.org/en/latest/news/2022/02/venezuela-calculated-repression-maduro-government/>
- amnesty.org. (2018, September 20). *Amnesty International*. Retrieved from Venezuela: This is no way to live:
<https://www.amnesty.org/en/documents/amr53/8975/2018/en/>
- amnesty.org. (2018). *This Is No Way to Live: Public Security and Right to Life in Venezuela*. Amnesty International.
- amnesty.org. (2019, September 1). *Amnesty International*. Retrieved from Statute of Amnesty International:
<https://www.amnesty.org/en/documents/pol20/1045/2019/en/>
- amnesty.org. (2019, May 14). *Amnesty International*. Retrieved from Hunger for Justice: Crimes aganst Humanity in Venezuela:
<https://www.amnesty.org/en/documents/amr53/0222/2019/en/>
- amnesty.org. (2021, February 18). *Amnesty International*. Retrieved from Venezuela: Impunity in the face of lethal policy of social control:
<https://www.amnesty.org/en/documents/AMR53/3632/2021/en/>

- amnesty.org. (2021, February 18). *Amnesty International*. Retrieved from Venezuela: International Criminal Court Prosecutor must include new mass extrajudicial executions in preliminary examination: <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2021/02/venezuela-corte-penal-internacional-debe-examinar-nuevas-ejecuciones-extrajudiciales-2/>
- amnesty.org. (n.d.). *Amnesty International*. Retrieved from Human Rights in Venezuela: <https://www.amnesty.org/en/location/americas/south-america/venezuela/report-venezuela/>
- amnesty.org. (n.d.). *Amnesty International*. Retrieved from Who We Are: <https://www.amnesty.org/en/about-us/#tab-governance>
- amnesty.org. (n.d.). *Human Rights in Venezuela Amnesty International*. Retrieved from Amnesty International: www.amnesty.org/en/countries/americas/venezuela/
- amnestyusa.org. (2019, May 14). *Amnesty International*. Retrieved from Venezuela: Crimes against humanity require a vigorous response from the international justice system: <https://www.amnestyusa.org/reports/venezuela-crimes-against-humanity-require-a-vigorous-response-from-the-international-justice-system/>
- Arif. (2021, November 4). *channel9.id*. Retrieved from ICC Akan Membuka Investigasi Terbuka di Venezuela: <https://channel9.id/icc-akan-membuka-investigasi-terbuka-di-venezuela/>
- Arifin, F. (2019). *Hak Asasi Manusia: Teori Perkembangan dan Pengaturan*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Astawa, I. K., & Munasto, D. (2022). Tindakan Extrajudicial Killing Terhadap Terduga Pelaku Tindak Pidana Terorisme dalam Perspektif Asas Presumption of Innocent dan HAM. *Jurnal Living Law Volume 14, Nomor 1*, 4-5.
- Azura, M. P., & Trianda, R. (2023). Jaringan Advokasi Transnasional dalam Upaya Pelestarian Kawasan Arktik dari Eksplorasi Minyak di Norwegia Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Transformasi Global Vol. 10 No. 2*, 197-198.
- Bardarova, S., Jakovlev, Z., Serafimova, M., & Koteski, C. (2013). The Role of Amnesty International in Protecting of Human Rights. *Journal of University Goce Delchev*, 2-3.
- BBC. (n.d, January 31). *Venezuela crisis in brief*. Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-48121148>
- Behraves, M. (2011, February 3). *Constructivism: An Introduction*. Retrieved from E-International Relations: https://www.e-ir.info/2011/02/03/constructivism-an-introduction/#_edn4

- Budisatria, T., Hamoraon, B., & Dwiputra, R. H. (2022). Hiperinflasi Venezuela: Dampaknya Terhadap Posisi Strategis Amerika Serikat-Venezuela. *Proyeksi: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.27 No.1 Bulan Juni*, 65.
- cfj.org. (2024, June 29). *Venezuelan Victims of Grave Human Rights Abuses Testify in a Landmark Hearing in Argentina*. Retrieved from Clooney Foundation for Justice: <https://cfj.org/news/venezuelan-victims-of-grave-human-rights-abuses-testify-in-a-landmark-hearing-in-argentina/>
- CIA, C. I. (2024, May 28). *Venezuela - The World Factbook*. Retrieved from CIA.gov: <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/venezuela/#people-and-society>
- Claudia, C. D. (2022). Dampak Aksi Women's March Indonesia sebagai Gerakan Transnational Advocacy Network (2017-2020). *Sovereign: Jurnal Hubungan International Vol. 4 No.2* , 377-378.
- Clunan, A. L. (2009). *The Social Construction of Russia's Resurgence: Aspirations, Identity and Security Interest*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- Cumming-Bruce, N. (2019, July 4). *The New York Times*. Retrieved from Venezuela Forces Killed Thousands, Then Covered it Up, U.N. Says: <https://www.nytimes.com/2019/07/04/world/americas/venezuela-police-abuses.html>
- Dib, L. C., & Woo, S. (2023, July 27). *Combating Disinformation: Venezuela's Case Before the International Criminal Court*. Retrieved from WOLA Advocacy for Human Rights in the Americas: <https://www.wola.org/analysis/combating-disinformation-venezuela-international-criminal-court/>
- DW, D. W. (2018, May 21). *Nicolas Maduro Wins Venezuela Presidential Election*. Retrieved from dw.com: <https://www.dw.com/en/nicolas-maduro-wins-venezuela-presidential-election/a-43864318>
- European Parliament. (2017, September 14). *Venezuela: MEPs call for EU sanctions*. Retrieved from News European Parliament: <https://www.europarl.europa.eu/news/en/press-room/20170911IPR83509/venezuela-meps-call-for-eu-sanctions>
- Fathun, L. M. (2017). Review Buku "Human Rights in International Relations" Karya David P. Forsythe. *MANDALA Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Vol.1 No.1*, 166-171.
- Hadafi. (2023). Trump Effect: The Effect Of Donald Trump's Tweet On Jakarta Composite Index Movement In Indonesia. *Kajian Hubungan Internasional Vol. 2, No.1*, 613-614.

- Hill, C. (2003). *The Changing Politics of Foreign Policy*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.
- HRW, H. R. (2018). *Venezuela in World Report*. Retrieved from hrw.org: <https://www.hrw.org/world-report/2018/country-chapters/venezuela>
- HRW, H. R. (2024, nd nd). *World Report 2024 : Venezuela*. Retrieved from Human Rights Watch: <https://www.hrw.org/world-report/2024/country-chapters/venezuela>
- HRW.org. (2019, September 18). *Human Rights Watch*. Retrieved from Venezuela: Extrajudicial Killings in Poor Areas: <https://www.hrw.org/news/2019/09/18/venezuela-extrajudicial-killings-poor-areas>
- hrw.org. (2019, September 18). *Venezuela: Extrajudicial Killings in Poor Area*. Retrieved from Human Rights Watch: <https://www.hrw.org/news/2019/09/18/venezuela-extrajudicial-killings-poor-areas>
- Human Rights Watch. (2021, November 3). *Venezuela: ICC Investigation Opens*. Retrieved from Human Rights Watch: <https://www.hrw.org/news/2021/11/04/venezuela-icc-investigation-opens>
- Imran, Z. (2019). Hak Asasi Manusia (HAM) Internasional dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Responsif FH UNPAB Vol. 7 No.7, 25-26* .
- International Criminal Court. (2021, November 5). *ICC Prosecutor, Mr Karim A.A. Khan QC, opens an investigation into the Situation in Venezuela and concludes Memorandum of Understanding with the Government*. Retrieved from International Criminal Court News: <https://www.icc-cpi.int/news/icc-prosecutor-mr-karim-aa-khan-qc-opens-investigation-situation-venezuela-and-concludes>
- Katzenstein, P. (1996). *The Culture of National Security: Norms and Identity in World Politics*. New York: Columbia University Press.
- Keck, M. E., & Sikkink, K. (1998). *Activist Beyond Borders: Advocacy Network in International Politics*. London: Cornell University Press.
- Keck, M. E., & Sikkink, K. (1999). Transnational advocacy networks in international and regional politics. *ISSI 159/1999 UNESCO, 96-97*.
- Kunkunrat, Priangani, A., & Monica, A. A. (2021). Dinamika Politik dan Pemerintahan Venezuela di Bawah Kepemerintahan Presiden Nicolas Maduro. *JURNAL TRANSBORDER Vol. 4 No. 2, 114*.
- Lieuwen, E., Heckel, H. D., & Martz, J. D. (2024, February 17). *History of Venezuela*. Retrieved from Britannica: <https://www.britannica.com/topic/history-of-Venezuela>

- Maesarah, L., & Wahyu, F. (2024). Peran Cruelty Free International (CFI) dalam Menangani Kasus Animal Testing. *Interdependence: Journal of International Studies Vol. 5 No. 1*, 43.
- Morissan, M. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Nabiyyin, M. H., & Sinambela, S. I. (2023). Peran Amnesty International Pada Pembatasan Kebebasan Berekspresi Human Rights Defender di Indonesia: Studi Kasus Veronica Koman. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations Vol.3 Issue 1*, 2-3.
- Nursalikah, A. (2016, January 16). *Venezuela Umumkan 60 Hari Darurat Ekonomi*. Retrieved from republika.co.id: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/o10kiu366/venezuela-umumkan-60-hari-darurat-ekonomi>
- ohchr.org. (n.d). *Independent International Fact-Finding Mission on the Bolivarian Republic of Venezuela*. Retrieved from United Nations Human Rights Council: <https://www.ohchr.org/en/hr-bodies/hrc/ffmv/index>
- ohchr.org. (n.d). *United Nations Human Rights Office of the High Commissioner*. Retrieved from Universal Declaration of Human Rights : <https://www.ohchr.org/en/human-rights/universal-declaration/translations/indonesian>
- Rahmania, D. (2024, March 13). *Venezuela di Tengah Ancaman Krisis HAM*. Retrieved from Green Network: <https://greennetwork.id/kabar/venezuela-di-tengah-ancaman-krisis-ham/>
- Razali, R. (2014). Analisis Penerapan Kebijakan Ekonomi Sosialis Venezuela Pada Masa Pemerintahan Hugo Chavez Menghadapi Imperialisme Ekonomi Amerika Serikat Tahun 1998-2013. *JOM FISIP Vol. 1 No. 2 Bulan Oktober*, 3-7.
- Reuters. (2024, January 13). *Venezuela's 2023 inflation hit nearly 190%, but December prices barely ticked up*. Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/world/americas/venezuelas-2023-inflation-hit-nearly-190-december-prices-barely-ticked-up-2024-01-12/>
- Risse, T. (2010). *A Community of Europeans?: Transnational Identities and Public Spheres*. New York: Cornell University Press.
- Rosyidin, M. (2010). Intervensi Kemanusiaan dalam Studi Hubungan Internasional: Perdebatan Realis Versus Konstruktivis. *Global & Strategis, No. 1*, 65-66.
- Roy, D. (2022, November 4). *Council on Foreign Relations*. Retrieved from Do U.S. Sanctions on Venezuela Work?: <https://www.cfr.org/in-brief/do-us-sanctions-venezuela-work>

- Sarwono, J. (2010). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Strauss, A., & Corbin, Y. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toisuta, C. R., Peilouw, J. S., & Daties, D. R. (2023). Pertanggungjawaban Extrajudicial Killing dalam Hak Asasi Manusia. *Patimura Law Study Review, Volume 1 Nomor 1*, 4-6.
- UN.org. (2020, September 16). *United Nations News*. Retrieved from Venezuela Abuses Amounted to Crimes Against Humanity: UN Appointed Panel: <https://news.un.org/en/story/2020/09/1072512>
- United Nations Human Rights. (2018). *Human Rights Violations in the Bolivarian Republic of Venezuela: a downward spiral with no end in sight*. Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights.
- USA, D. o. (n.d). *A Guide to the United States' History of Recognition, Diplomatic, and Consular Relations, by Country, since 1776: Venezuela*. Retrieved from Department of State United States of America Office of the Historian: <https://history.state.gov/countries/venezuela#:~:text=Summary,relations%20with%20Venezuela%20in%201835>
- Venezolano, F. P. (2024). Retrieved from <https://foropenal.com/>
- Virgy, M. A., Djuyandi, Y., & Darmawan, W. B. (2020). Strategi Jaringan Advokasi Transnasional Greenpeace Indonesia Terkait Isu Deforestasi Hutan Indonesia oleh Wilmar International. *Journal of Political Issues Vol. 2 Issues 2*, 86.
- VOA Indonesia. (2017, November 13). *VOA Indonesia*. Retrieved from Uni Eropa Sepakati Sanksi Ekonomi Terhadap Venezuela: <https://www.voaindonesia.com/a/uni-eropa-sepakati-sanksi-ekonomi-terhadap-venezuela/4112882.html>
- VOA, I. (2015, January 2). *VOA Indonesia*. Retrieved from Anjloknya Harga Minyak Dunia Tertajam di 2014: <https://www.voaindonesia.com/a/anjloknya-harga-minyak-dunia-tertajam-di-2014/2582337.html>
- Walsh, N. P., Gallon, N., & John, T. (2019, April 30). *Juan Guaido declares 'final phase' of operation to topple Venezuela's Maduro*. Retrieved from CNN News: <https://edition.cnn.com/2019/04/30/americas/venezuela-juan-guaido-leopoldo-lopez-intl/index.html>